

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.¹ Pandangan tersebut lebih menekankan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang sering dihubungkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah tersebut menggambarkan kemampuan. Oleh karena itu, hanya orang yang memperoleh kemampuan sesuai standar tertentu yang akan memperoleh ijazah.

Dede Rosyada, mengatakan bahwa :

kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan. Murray Print. mendefinisikan Kurikulum sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu terapkan.²

Lebih lanjut. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konsep, yaitu :

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 2.

²Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004) , h. 26

a. Kurikulum sejumlah mata pelajaran

Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaan biasanya menggunakan *judgement* ahli bidang studi untuk menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa, tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran.

b. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum sebagai pengalaman belajar, mengandung makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik didalam maupun diluar sekolah merupakan kegiatan dari kurikulum.

c. Kurikulum sebagai program belajar

Kurikulum sebagai program belajar tidak hanya berisi tentang program kegiatan, akan tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.

Menurut Sukmadinata, kurikulum mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah.³

Dalam kegiatan ini, kurikulum mencakup kegiatan belajar, di dalam kelas, dilaboratorium, perpustakaan, lapangan, dan lain-lain. Dalam bahasa Arab kurikulum disebut dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan, dalam pengertian kurikulum pendidikan bahasa Arab yang dikenal dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang jika dilihat artinya pada

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2003), h, 18.

kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Dalam pengertian kurikulum, para ahli mengemukakan pendapatnya dalam memberikan gambaran berupa definisi-definisi pengertian kurikulum seperti yang dapat dilihat dibawah ini.

Pengertian kurikulum menurut definisi Kerr, J.F, adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pengertian kurikulum menurut definisi Inlow, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut definisi Neagley dan Evans, pengertian kurikulum adalah semua pengalaman yang telah dirancang oleh pihak sekolah. Menurut pendapat Beauchamp, pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian kurikulum menurut definisi Good V.Carter, mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis.⁴

Menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga

⁴Zaenuddin, [http:// www.artikelsiana.com / 2015 /02/pengertian - kurikulum- fungsi-komponen.html](http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsi-komponen.html). Diakses Tanggal 10 Februari 2016.

mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengertian kurikulum menurut definisi Murray Print yang mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana, yang diberikan secara langsung kepada siswa oleh sebuah lembaga pendidikan dan pengalaman yang dapat dinikmati oleh semua siswa pada saat kurikulum diterapkan.

Berdasarkan Pengertian Kurikulum secara umum dan pengertian kurikulum menurut definisi para ahli dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan diatas tentang pengertian kurikulum sangatlah fundamental yang menggambarkan fungsi kurikulum yang sesungguhnya dalam sebuah proses pendidikan.

Kurikulum sebagai alat dalam pendidikan memiliki berbagai macam fungsi dalam pendidikan yang sangat berperan dalam kegunaannya. Fungsi Kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*): Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya karena lingkungan bersifat dinamis artinya dapat berubah-ubah.
- b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*) : Kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum merupakan alat pendidikan yang mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utut yang dapat dibutuhkan dan berintegrasi di masyarakat.

⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, Cet. IV; 2010), h. 10.

- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*): Kurikulum berfungsi sebagai diferensiasi adalah sebagai alat yang memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap siswa yang harus dihargai dan dilayani.
- d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*) : Kurikulum berfungsi sebagai persiapan yang mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu mempersiapkan siswa kejenjang selanjutnya dan juga dapat mempersiapkan diri dapat hidup dalam masyarakat, jika tidak melanjutkan pendidikan.
- e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*) : Kurikulum berfungsi sebagai pemilihan adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*) : Kurikulum sebagai diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum adalah alat pendidikan yang mampu mengarahkan dan memahami potensi siswa serta kelemahan dalam dirinya. Jika telah memahami potensi dan mengetahui kelemahannya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan memperbaiki kelemahannya.⁶

2. Komponen Kurikulum

Komponen Kurikulum mempunyai 4 unsur komponen yang membentuk/penyusun kurikulum. 4 Unsur komponen kurikulum adalah sebagai berikut, yaitu :

a. Komponen Tujuan

Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan karna berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan-tujuan yang tercapai. Tujuan pendidikan menurut permendiknas No. 22 Tahun 2007 pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya.

⁶Zaenuddin, <http://www.artikelsiana.com>. *loc. cit.*

- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri serta mengikuti pendidikan selanjutnya sesuai kejuruan
- 4) Tujuan pendidikan institusional adalah tujuan pendidikan yang dikembangkan di kurikuler dalam setiap mata pelajaran disekolah.⁷

b. Komponen Isi (Bahan pengajaran)

Kurikulum dalam komponen isi adalah suatu yang diberikan kepada anak didik untuk bahan belajar mengajar guna mencapai tujuan. Kurikulum memiliki kriteria yang membantu perencanaan pada kurikulum. Kriteria kurikulum adalah sebagai berikut :

- 1) Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
- 2) Mencerminkan kenyataan sosial
- 3) Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
- 4) Menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁸

c. Komponen Strategi

Kurikulum sebagai komponen strategi yang merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan dalam proses belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam pembelajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan baik umum

⁷<http://www.artikelsiana.com / 2015/02/ pengertian - kurikulum- fungsi- komponen. html>.
Diakses Tanggal 10 Februari 2016.

⁸*Ibid*, h. 2.

maupun yang sifatnya khusus. Strategi Pelaksanaan adalah pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyeluhan kegiatan sekolah. Tercapainya tujuan, ini diperlukan pelaksanaan yang baik dalam menghantarkan peserta didik ke tujuan tersebut yang merupakan tolak ukur dari program pembelajaran (kurikulum).

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi dalam kurikulum adalah memeriksa tingkat ketercapaian tujuan suatu kurikulum dalam proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki peranan penting dalam memberikan keputusan dari hasil evaluasi guna dalam pengembangan model kurikulum sehingga mampu mengetahui tingkat keberhasilan suatu siswa dalam mencapai tujuannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang berisi tujuan, isi dan mata pelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik baik didalam maupun diluar sekolah.

B. Implementasi Kurikulum 2013 (K 13)

1. Pengertian Implementasi

Kata *implementation* berasal dari bahasa *Inggris* yang dijadikan imbuhan serapan asing kedalam bahasa Indonesia yang berbunyi implementasi yang maknanya adalah “*pelaksanaan*”, mengimplementasikan, melaksanakan, menerapkan pengimplementasian proses, cara, atau pembuatan pengimplementasian.⁹ Dari keterangan tersebut maka dapat diuraikan bahwa implementasi merupakan suatu bentuk proses pemasukan atau penerapan suatu pola, sikap dalam suatu kegiatan.

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 580.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Pembangunan Birokrasi mengungkapkan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, yaitu :

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai dan memerlukan eksekutif jaringan, birokrasi yang efektif .¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan, hal ini tidak terlepas dari tindakan seseorang dalam mengatur kegiatan yang akan dilakukan, agar dapat berjalan dengan semestinya.

2. Konsep Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.¹¹

Pada tahun ajaran baru 2013/2014 pemerintah menetapkan diberlakukannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan KTSP. Penyusunan Kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

¹⁰Dudung, 7 *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*, Tersedia : <http://www.dosenpendidikan.com/7-pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-lengkap/>. Diakses Tanggal 29 Maret 2016.

¹¹Namin Ibnu Solihin, "Apa Sih Kurikulum 2013?" Tersedia : <https://motivator Kreatif.wordpress.com/2014/07/16/apa-sih-kurikulum-2013/> diakses tanggal 10 Februari 2016.

sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Sisdiknas, 2012).

Dalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa pihak yang memang tidak menyetujui hal tersebut, dikarenakan beberapa pertimbangan yang tidak logis. Akan tetapi, pemerintah dengan sigap memberikan arahan terkait dengan kelebihan kurikulum 2013.

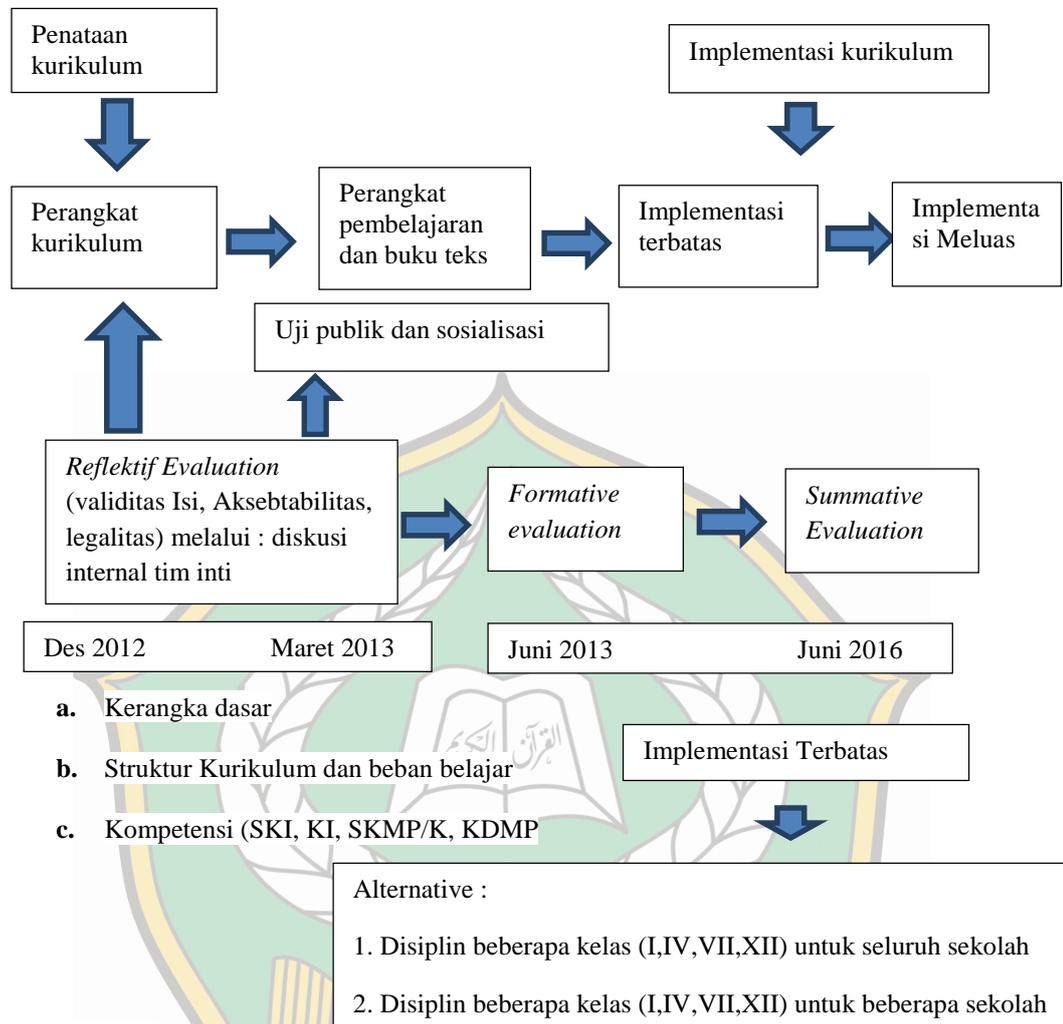
Dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik antara lain, yaitu:

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- f. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti.
- g. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- h. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.¹²

Ada beberapa konsep terkait dengan implementasi kurikulum 2013 antara lain, yaitu :

¹²Veeda JM, *Makalah Kurikulum 2013*, Tersedia : <http://bulekh.blogspot.co.id/2014/03/makalah-kurikulum-2013.html>. Diakses Tanggal 17 maret 2016.

a. Kerangka Implementasi Kurikulum 2013



Kelebihan :

1. Butuh waktu lebih singkat untuk menyiapkan :
 - a) Buku teks
 - b) Pelatihan guru
 - c) Administrasi sekolah
 - d) Budaya sekolah.
2. Memudahkan proses pendampingan karena jumlah kelas masih relatif terbatas.
3. Dapat dilakukan penyempurnaan untuk tahun berikutnya
4. Tidak menyebabkan perubahan ditengah jalan bagi peserta didik karena implementasi dimulai awal tahapan jenjang satuan pendidikan

5. Tidak mengganggu siswa yang sudah berada pada tahap akhir jenjang satuan pendidikan.¹³

b. Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

Indikator keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yakni :

Tabel 2. 1. Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013

No.	Entitas Pendidikan	Indikator Keberhasilan
1.	Peserta didik	Lebih produktif, kreatif, inovatif, afektif, dan lebih senang belajar.
2.	Pendidik dan tenaga kependidikan	Lebih bergairah dalam melakukan proses pembelajaran
		Lebih mudah memenuhi ketentuan 24 jam perminggu
3.	Manajemen satuan pendidikan	Lebih mendepankan layanan pembelajaran termasuk bimbingan dan penyuluhan
		Terjadinya proses pembelajaran yang lebih variatif disekolah
4.	Negara dan bangsa	Reputasi internasional pendidikannya menjadi lebih baik
		Memiliki daya saing yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor
5.	Masyarakat umum	Memperoleh lulusan sekolah yang lebih kompeten
		Dapat berharap kebutuhan pendidikan akan dipenuhi oleh sekolah (tidak perlu kursus tambahan)

- c. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas/Madarasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madarasah Aliyah Kejuruan

¹³Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), h. 5-6.

(SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Implementasi kurikulum 2013 pada (SMA/MA) atau (SMK/MAK) menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 yang mencakup, antara lain :

1. Pedoman penyusunan dan pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Pedoman pengembangan Muatan Lokal
3. Pedoman kegiatan Ekstrakurikuler, dan
4. Pedoman Evaluasi Kurikulum.¹⁴

Tujuan pendidikan sekolah merupakan gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai oleh setiap sekolah dengan mengacu pada karakteristik dan atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengapresiasi diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

d. Beberapa Prinsip Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat beberapa prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan, antara lain :

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajaran aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha memberi tahu siswa karena itu materi

¹⁴*Ibid.*, h. 12.

¹⁵*Ibid.*, h. 12-13.

- pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber, pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada peserta didik sumber belajar seperti informasi dari buku peserta didik, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan.
 - 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik dan hasil belajar hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, desain program, *mindmapping*, gambar, diagram, tabel, kemampuan komunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakannya, atau karyanya.
 - 4) Dari pembelajaran yang berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
 - 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan.¹⁶

e. Contoh Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Beberapa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas pada kurikulum 2013, antara lain, yaitu :

1) Model Pembelajaran Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi (*collaboration learning*) menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas dimana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian sangat membantu mewujudkan belajar kolaboratif. Metode yang dapat diterapkan antara lain, mencari informasi, proyek, kartu sortir, turnamen dan tim *quiz*.

¹⁶*Ibid.* h., 16-17.

2) Model Pembelajaran Individual

Pembelajaran individual (*individual learning*) memberi kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portofolio, dan galeri proses.

3) Model Pembelajaran Teman Sebaya

Beberapa para ahli percaya satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lain. Mengajar teman sebaya (*peer learning*) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi temannya. Metode yang diterapkan antara lain: pertukaran dari kelompok ke kelompok, belajar melalui *Jigsaw*, studi kasus dan proyek, pembacaan berita, penggunaan lembar kerja, dan lain-lain.

4) Model Pembelajaran Sikap

Aktivitas belajar afektif (*affective learning*) membantu peserta didik untuk menguji perasaan, nilai, dan sikap-sikapnya. Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: mengamati sebuah alat bekerja atau bahan dipergunakan, penilaian diri dari teman, demonstrasi, mengenal diri sendiri, dan posisi pensehat.

5) Model Pembelajaran Bermain

Permainan (*game*) sangat berguna untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan. Humor atau kejenakaan merupakan pintu pembuka

simpul-simpul kreativitas, dengan latihan lucu, tertawa, tersenyum peserta didik akan mudah menyerap pengetahuan yang diberikan. Permainan akan membangkitkan energi dan keterlibatan belajar peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain: tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.¹⁷

6) Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*) sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik. Metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, dan bermain peran.

7) Model Pembelajaran Mandiri

Model pembelajaran mandiri (*independent learning*) peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Teknik yang dapat diterapkan antara lain apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga mahir memperlakukan alat/bahan berdasarkan tennuan sendiri atau modifikasi dan imitasi, refleksi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan.

¹⁷Suwerta, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Untuk Kurikulum 2013*, Tersedia : <http://suwerta86.blogspot.co.id/2014/07/model-dan-pendekatan-pembelajaran-untuk.html>. Diakses Tanggal 22 Maret 2016.

8) Model Pembelajaran Multi Model

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model. Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah proyek, modifikasi, simulasi, interaktif, elaboratif, partisipatif, magang (cooperative study), integratif, produksi, demonstrasi, imitasi, eksperiensial, kolaboratif.¹⁸

f. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik antara lain, yaitu :

1) Melakukan Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan.

2) Mengajukan pertanyaan

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas ini sangat penting untuk meningkatkan keingin tahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan.

¹⁸Suwerta. *Loc.cit.*

3) Melakukan Eksperimen/Percobaan atau Memperoleh Informan

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan.

4) Mengasosiasikan/Menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

5) Membangun atau Mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi

Pada dasarnya setiap orang memiliki jaringan, walaupun tidak disadari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. Seorang peserta didik yang memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru, dan lain-lain.¹⁹

3. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengembangan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan

¹⁹Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Cet. Ke II, PT. Bumi Aksara, 2014), h. 54-71.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip berikut ini.

- 1) Sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran.
- 2) Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of educators*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama.
- 3) Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan langsung dipimpin kepala sekolah.
- 4) Pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan dievaluasi oleh kepala sekolah.

b. Manajemen Implementasi

- 1) Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.
- 2) Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- 3) Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- 4) Pemerintah provinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- 5) Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Kurikulum dilaksanakan selama masa pengembangan ide (*deliberation process*), pengembangan desain dan dokumen kurikulum, dan selama masa implementasi kurikulum. Evaluasi dalam *deliberation process* menghasilkan penyempurnaan dalam Kompetensi Inti yang dijadikan organising element dalam mengikat Kompetensi dasar mata pelajaran.

Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Sampai tahun pelajaran 2015-2016: untuk memperbaiki berbagai kesulitan pelaksanaan kurikulum.
- 2) Sampai tahun pelajaran 2016 secara menyeluruh untuk menentukan efektivitas, kelayakan, kekuatan, dan kelemahan implementasi kurikulum.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum (implementasi kurikulum) diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin.²⁰

C. Deskripsi Pembentukan Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan

²⁰Eka Ihsanuddin. *Strategi Implementasi Kurikulum 2013*. Tersedia: <http://www.ekaikhsanudin.net/2014/08/strategi-implementasi-kurikulum-2013.html>. Diakses Tanggal 23 April 2016.

mengenaikarakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Dalam implementasinya, pendidikan akhlak masih sama halnya dengan pendidikan moral. Walaupun beberapa lembaga pendidikan sudah menyatakan berbasis moral dan berakhlak, tetapi masih berbanding lurus dengan naiknya angka kriminalitas dan dekadensi moral dikalangan anak sekolah.²¹

Adapun mekanisme dalam pembentukan karakter antara lain :

1. Unsur dalam Pembentukan Karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikirnya yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan

²¹Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 3.

menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Tentang pikiran, Joseph Murphy mengatakan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakan ciri tersebut, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) atau pikiran subjektif. Penjelasan Adi W. Gunawan mengenai fungsi dari pikiran sadar dan bawah sadar menarik untuk dikutip.

Pikiran sadar yang secara fisik terletak di bagian korteks otak bersifat logis dan analisis dengan memiliki pengaruh sebesar 12 % dari kemampuan otak. Sedangkan pikiran bawah sadar secara fisik terletak di medulla oblongata yang sudah terbentuk ketika masih di dalam kandungan. Karena itu, ketika bayi yang dilahirkan menangis, bayi tersebut akan tenang di dekapan ibunya karena dia sudah merasa tidak asing lagi dengan detak jantung ibunya. Pikiran bawah sadar bersifat netral dan sugestif. Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²²

Untuk memahami cara kerja pikiran, kita perlu tahu bahwa pikiran sadar (*conscious*) adalah pikiran objektif yang berhubungan dengan objek luar dengan menggunakan panca indra sebagai media dan sifat pikiran sadar ini adalah menalar. Sedangkan pikiran bawah sadar (*subconscious*) adalah pikiran subjektif yang berisi emosi serta memori, bersifat irasional, tidak menalar, dan tidak dapat

²²*Ibid.*, h. 4.

membantah. Kerja pikiran bawah sadar menjadi sangat optimal ketika kerja pikiran sadar semakin minimal.

Pikiran sadar dan bawah sadar terus berinteraksi. Pikiran bawah sadar akan menjalankan apa yang telah dikesankan kepadanya melalui sistem kepercayaan yang lahir dari hasil kesimpulan nalar dari pikiran sadar terhadap objek luar yang diamatinya. Karena, pikiran bawah sadar akan terus mengikuti kesan dari pikiran sadar, maka pikiran sadar diibaratkan seperti nahkoda sedangkan pikiran bawah sadar diibaratkan seperti awak kapal yang siap menjalankan perintah, terlepas perintah itu benar atau salah. Di sini, pikiran sadar bisa berperan sebagai penjaga untuk melindungi pikiran bawah sadar dari pengaruh objek luar.

Diambil dari sebuah contoh. Jika media masa memberitakan bahwa Indonesia semakin terpuruk, maka berita ini dapat membuat seseorang merasa depresi karena setelah mendengar dan melihat berita tersebut, dia menalar berdasarkan kepercayaan yang dipegang seperti berikut ini, “Kalau Indonesia terpuruk, rakyat jadi terpuruk. Saya adalah rakyat Indonesia, jadi ketika Indonesia terpuruk, maka saya juga terpuruk.” Dari sini, kesan yang diperoleh dari hasil penalaran di pikiran sadar adalah kesan ketidakberdayaan yang berakibat kepada rasa putus asa. Akhirnya rasa ketidakberdayaan tersebut akan memunculkan perilaku destruktif, bahkan bisa mendorong kepada tindak kejahatan seperti pencurian dengan beralasan untuk bisa bertahan hidup. Namun, melalui pikiran sadar pula, kepercayaan tersebut dapat dirubah untuk memberikan kesan berbeda dengan menambahkan contoh kalimat berikut ini, “...tapi aku punya banyak relasi

orang-orang kaya yang siap membantuku.” Nah, cara berpikir semacam ini akan memberikan kesan keberdayaan sehingga kesan ini dapat memberikan harapan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri.

Dengan memahami cara kerja pikiran tersebut, kita memahami bahwa pengendalian pikiran menjadi sangat penting. Dengan kemampuan kita dalam mengendalikan pikiran ke arah yang lebih baik, kita akan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan, yaitu kebahagiaan.

Sebaliknya, jika pikiran kita lepas kendali sehingga terfokus kepada keburukan dan kejahatan, maka kita akan terus mendapatkan penderitaan-penderitaan, disadari maupun tidak di sadar hal tersebut akan berdampak untuk kedepannya.

Dalam UUD 1945, sudah sangat jelas bahwa pendidikan menginginkan karakter manusia Indonesia yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan cerdas dalam kehidupannya.²³

2. Proses Pembentukan Karakter

Sebelum peneliti melanjutkan pembahasan, mari kita kaji ilustrasi berikut ini. Di dalam sebuah ruangan, terdapat seorang bayi, dan dua orang dewasa. Mereka duduk dalam posisi melingkar. Kemudian masuk satu orang lain yang membawa kotak besar berwarna putih ke arah mereka. Setelah meletakkan kotak tersebut di tengah-tengah mereka, orang tersebut langsung membuka tutupnya agar keluar isinya. Apa yang terjadi...? ternyata setelah dibuka, terlihat ada tiga ular kobra berwarna hitam dan besar yang keluar dari kotak tersebut. Langsung saja, salah seorang dari mereka lari ketakutan, sedangkan yang lainnya justru

²³Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h, 185.

berani mendekat untuk memegang ular agar tidak membahayakan, dan, tentu saja, si bayi yang ada di dekatnya tetap tidak memperlihatkan respon apa-apa terhadap ular.

Nah, begitu juga dengan kehidupan manusia di dunia ini. Kita semua dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yaitu kehidupan duniawi. Akan tetapi respon yang kita berikan terhadap permasalahan tersebut berbeda-beda. Di antara kita, ada yang hidup penuh semangat, sedangkan yang lainnya hidup penuh malas dan putus asa. Di antara kita juga ada yang hidup dengan keluarga yang damai dan tenang, sedangkan di antara kita juga ada yang hidup dengan kondisi keluarga yang berantakan. Di antara kita juga ada yang hidup dengan perasaan bahagia dan ceria, sedangkan yang lain hidup dengan penuh penderitaan dan keluhan. Padahal kita semua berangkat dari kondisi yang sama, yaitu kondisi ketika masih kecil yang penuh semangat, ceria, bahagia, dan tidak ada rasa takut atau pun rasa sedih.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Jika sejak kecil kedua orang tua selalu bertengkar lalu bercerai, maka seorang anak bisa mengambil kesimpulan sendiri bahwa perkawinan itu penderitaan. Tetapi, jika kedua orang tua selalu menunjukkan rasa

saling menghormati dengan bentuk komunikasi yang akrab maka anak akan menyimpulkan ternyata pernikahan itu indah. Semua ini akan berdampak ketika sudah tumbuh dewasa.

Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan. Seiring perjalanan waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

Kita ambil sebuah contoh, ketika masih kecil, kebanyakan dari anak-anak memiliki konsep diri yang bagus, mereka ceria, semangat, dan berani, tidak ada

rasa takut dan tidak ada rasa sedih, mereka selalu merasa bahwa dirinya mampu melakukan banyak hal. Oleh Karena itu, mereka mendapatkan banyak hal, kita bisa melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi, sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita.

Akan tetapi, ketika mereka telah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Di antara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapukannya berada di bawah rata-rata dan orang tua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh. Tentu saja, dampak negatif dari konsep diri yang buruk ini bisa membuat mereka merasa kurang percaya diri dan sulit untuk berkembang di kelak kemudian hari.

Padahal, jika dikaji lebih lanjut, kita dapat menemukan banyak penjelasan mengapa mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Mungkin, proses pembelajaran tidak sesuai dengan tipe anak, atau pengajar yang kurang menarik, atau mungkin kondisi belajar yang kurang mendukung. Dengan kata lain, pada hakikatnya, anak-anak itu pintar tetapi karena kondisi yang memberikan kesan mereka bodoh, maka mereka meyakini dirinya bodoh. Inilah konsep diri yang buruk.

Contoh yang lainnya, mayoritas ketika masih kanak-kanak, mereka tetap ceria walau kondisi ekonomi keluarganya rendah. Namun seiring perjalanan waktu, anak tersebut mungkin sering menonton sinetron yang menayangkan bahwa kondisi orang miskin selalu lemah dan mengalami banyak penderitaan dari

orang kaya. Akhirnya, anak ini memegang kepercayaan bahwa orang miskin itu menderita dan tidak berdaya dan orang kaya itu jahat. Selama kepercayaan ini dipegang, maka ketika dewasa, anak ini akan sulit menjadi orang yang kuat secara ekonomi, sebab keinginan untuk menjadi kaya bertentangan dengan keyakinannya yang menyatakan bahwa orang kaya itu jahat. Kepercayaan ini hanya akan melahirkan perilaku yang mudah berkeluh kesah dan menutup diri untuk bekerjasama dengan mereka yang dirasa lebih kaya.²⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna "huruf".

Alwisol menjelaskan *pengertian karakter* sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.²⁵

Menurut Wyne, karakter adalah menandai bagaimana cara memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁶

²⁴Setiawan Dimas “*Definisi Karakter*” Tersedia : <http://definisiimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-karakter.html>. Diakses Tanggal 10 Februari 2016.

²⁵Pustaka Pandani, “*Pengertian Karakter*” Tersedia : <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html>. Diakses Tanggal 10 Februari 2016.

²⁶Try Gunawan, “*Pengertian dan Definisi karakter*”, Tersedia : <http://tugaskuliah.15.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-dan-definisi-karakter.html>. Diakses Tanggal 22 Februari 2016.

D. Deskripsi Peduli Lingkungan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peduli diartikan sebagai mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, sedangkan lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya.²⁷

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁸

Mohamad Mustari, mendefinisikan ekologi atau peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁹

Menurut Soeryani, pendidikan lingkungan hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Filsafat itu sendiri adalah kecintaan terhadap kearifan, sehingga pengajaran tentang filsafat berarti mendorong diri kita guna memperoleh kearifan itu untuk berperilaku sebaik mungkin dalam hidup ini. Filsafat lingkungan hidup adalah kecintaan terhadap kearifan sikap dan perilaku kita. Jadi filsafat lingkungan hidup merupakan pencarian untuk mendapatkan

²⁷Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit.*

²⁸Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Latihan, Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (<http://sertifikasiguru.unm.ac./PENDIDIKAN%20KARAKTER%PLG%Rayon%>). Diakses 13 Februari 2016.

²⁹Mohamad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 145.

kearifan guna menata sikap dan perilaku seserasi mungkin dalam lingkungan di mana kita berada.³⁰

Berdasarkan pengertian menurut ahli Soerjani, pendidikan lingkungan hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian sangat diperlukan pendidikan lingkungan hidup di lembaga-lembaga pendidikan baik secara eksplisit maupun implisit. Sedangkan menurut ahli yang lain dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Dengan menghargai alam, contohnya seperti selalu menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar, suka memelihara tanaman, berarti seseorang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Dari pengertian ini dapat dikatakan pula kepedulian lingkungan seseorang rendah jika seseorang tidak mendukung atau tidak memihak terhadap lingkungan dan kepedulian lingkungan tinggi jika seseorang mendukung atau memihak terhadap lingkungan.

Menurut Nenggala indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah :

1. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

³⁰Luh Galuh. *Pengertian Peduli Lingkungan*. Tersedia :<http://pedulilingkunganpeduli.blogspot.co.id/>. Diakses Tanggal 21 Mei 2016.

2. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
3. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
4. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
5. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
6. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
7. Menimbun barang-barang bekas.
8. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.³¹

Dengan demikian kepedulian lingkungan merupakan tingkat fokus perhatian terhadap suatu tempat dimana suatu makhluk hidup itu tumbuh yang meliputi unsur unsur penting seperti tanah, air dan udara, yang mana memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup, dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya, yang mencakup lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan atau buatan dan lingkungan hidup budaya atau sosial.

E. Kerangka Pikir

Tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik jika tidak didasarkan pada perencanaan yang komprehensif dan matang. Perencanaan pendidikan secara umum dapat dilakukan dalam kurikulum pendidikan. sma Negeri 6 Kendari telah menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek karakter, utamanya karakter peduli lingkungan. Strategi dari pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SMA Negeri 6 Kendari yakni mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara memanfaatkan sesuatu menjadi lebih berharga dalam kehidupan sehari-hari. Untuk model implementasinya, setiap guru yang masuk mengajar dikelas, pada awal

³¹*Ibid.*, h. 3

pembelajaran mereka tidak lupa untuk menyampaikan kepada peserta didik selalu peduli terhadap lingkungan, apalagi sekolah tersebut pernah meraih adiwiyata ditahun 2014.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan atau *field research*, yaitu peneliti melakukan penelitian langsung dilokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.²

Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SMA Negeri 6 Kendari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kendari tepatnya di Jln. Banda Kelurahan Punggolaka Kec. Puuwatu Kota Kendari.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 6.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 234.